



Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2025

Isti Haryanti^{1*}, Muhammad Suparmoko², Ende³

¹⁻³Manajemen Keuangan, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email: istiharyanti1@gmail.com¹, muhammad.suparmoko@binabangsa.ac.id², ende@binabangsa.ac.id³

*Penulis Korespondensi: istiharyanti1@gmail.com

Abstract. *Pharmaceutical companies are engaged in the development and distribution of medicines, primarily within the healthcare sector. Financial performance serves as a key indicator of a company's ability to survive, grow, and develop efficiently. One of the most commonly used performance metrics is Return on Assets (ROA). This study aims to determine whether the Current Ratio (CR) and Debt-to-Equity Ratio (DER) have a significant influence—both individually and simultaneously—on Return on Assets (ROA). A quantitative method with a causal-associative approach was employed using secondary data. Purposive sampling was used to select a sample of six companies. Panel data regression analysis was utilized, with the optimal model determined through Chow and Hausman tests, followed by classical assumption testing and hypothesis testing. The results indicate that the Current Ratio (CR) does not have a significant effect on ROA. The Debt-to-Equity Ratio (DER) has a significant negative effect on ROA, while the Current Ratio (CR) and Debt-to-Equity Ratio (DER) simultaneously exert a significant influence on Return on Assets (ROA). These findings demonstrate that the Debt-to-Equity Ratio (DER) plays a more dominant role in influencing and contributing to the Return on Assets (ROA) value compared to the Current Ratio (CR).*

Keywords: CR; DER; Indonesia Stock Exchange; Pharmaceutical Sub-sector; ROA.

Abstrak. Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang bergerak untuk mengembangkan dan mendistribusikan obat-obatan, terutama dalam bidang kesehatan. Pencapaian kinerja keuangan pada perusahaan adalah salah satu indikator untuk melihat seberapa baik perusahaan dapat bertahan, bertumbuh dan berkembang dengan efisien. Salah satu ukuran kinerja yang paling umum digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial dan secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA). Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal dengan data sekunder. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan model terbaik ditentukan melalui uji Chow dan Uji Hausman, selanjutnya dilakukan Uji asumsi Klasik dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap (ROA). *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap (ROA) serta secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). temuan ini menunjukkan *Debt To Equity Ratio* (DER) lebih dominan berpengaruh dan memberikan kontribusi terhadap nilai *Return On Asset* (ROA) dibandingkan dengan *Current Ratio* (CR).

Kata Kunci: Bursa Efek Indonesia; CR; DER; ROA; Subsektor Farmasi.

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang bergerak untuk mengembangkan dan mendistribusikan obat-obatan, terutama dalam bidang kesehatan. Perusahaan ini memiliki sektor pasar yang besar di Indonesia, mengingat tingginya permintaan terhadap produk farmasi yang terus meningkat seiring pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia. Ketatnya kompetisi di dunia usaha mendorong perusahaan untuk senantiasa berupaya keras dalam mencapai target secara optimal. Industri farmasi di Indonesia merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam mendukung perekonomian nasional dan kesehatan masyarakat. Apalagi dengan semakin meningkatnya layanan kesehatan melalui program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) namun dengan tingginya persaingan dan kebutuhan modal yang besar membuat perusahaan farmasi

harus tetap menjaga kondisi keuangannya terutama dalam menghadapi ketidakpastian pasar dan dinamika ekonomi di Indonesia. (Suratminingsih & Nurjayani, 2025)

Kinerja keuangan menempati posisi yang krusial dalam suatu perusahaan, yang berfungsi guna acuan untuk menentukan keputusan sekaligus menjadi sumber data yang mencerminkan keadaan finansial perusahaan tersebut. Di sisi lain, kinerja keuangan juga berperan sebagai tolok ukur atas pencapaian perusahaan dalam merealisasikan tujuan-tujuan yang sudah ditentukan. Oleh sebab tujuan pokok berdirinya suatu perusahaan ialah untuk meraih laba, maka keberhasilan yang dicapai perusahaan dapat terlihat dari kemampuannya menghasilkan profit.

Daya tarik perusahaan di mata investor akan semakin besar apabila manajemennya mampu meningkatkan tingkat keuntungan, sebab investor pada dasarnya lebih dulu menganalisis aspek profitabilitas sebelum menentukan keputusan investasi. Dengan demikian, perusahaan perlu memastikan stabilitas profitabilitas tetap terjaga bahkan meningkat agar tetap diminati investor (Puspitasari, 2025). Profitabilitas dalam hal ini mencerminkan kesanggupan perusahaan menghasilkan pendapatan lewat pemanfaatan aset yang dimiliki dalam menjalankan operasionalnya.

Return on Asset (ROA) dikenal sebagai salah satu rasio keuangan yang kerap digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2012:201) (Padil, 2025) ROA merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana hasil diperoleh dari jumlah aktiva yang dipergunakan oleh perusahaan. Nilai *Return on Assets* yang Fluktuasi mengindikasikan ketidakkonsistenan kinerja keuangan pada perusahaan. jika Nilai *Return on Assets (ROA)* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya jika nilai *Return on (Padil, 2025) Assets (ROA)* pada tingkat yang rendah mengisyaratkan bahwa perusahaan belum efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki guna menghasilkan profit (Awalin, 2025) Fluktuasi pada kinerja perusahaan ini menunjukan ketidakstabilan dan belum optimalnya efektivitas perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk mengotimalkan keuntungan.

Fluktuasi *Return On Asset (ROA)* yang terjadi selama periode 2019–2025, diperlukan adanya upaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya serta strategi untuk meningkatkan dan menstabilkan tingkat profitabilitas perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai profitabilitas *Return On Asset (ROA)* perusahaan diantaranya ialah likuiditas *Current Ratio (CR)* dan leverage *Debt To Equity Ratio (DER)* (Aji, 2019) dalam (Ramadhan & Larasati, 2022). Kedua variabel tersebut berperan penting dalam menentukan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Oleh karena itu, pengelolaan tingkat likuiditas yang optimal serta pengelolaan penggunaan utang dan modal sendiri terhadap struktur modal yang tepat menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi pada penelitian (Vikarina, Paramitha, 2025) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan penelitian (Nurismalatri, 2025) menunjukkan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* Untuk rasio *Debt To Equity Ratio* ada beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil penelitian yang bervariasi penelitian (Agnes Lea Rosa, 2024) menunjukkan *Debt To Equity Ratio* (DER) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan hasil penelitian (Fajdri, 2025) *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*

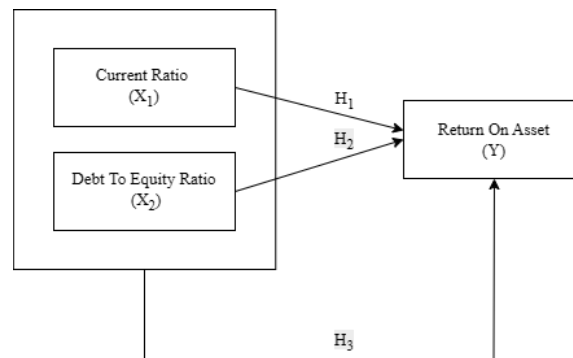
Ketidakonsistenan temuan sebelumnya adanya kesenjangan hasil penelitian yang mencerminkan bahwa keterkaitan antara tingkat likuiditas perusahaan serta komposisi penggunaan utang dan modal sendiri terhadap struktur modalnya dengan kemampuan menghasilkan laba belum dapat ditetapkan kesimpulannya secara komprehensif dan menyeluruh. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis CR dan DER terhadap ROA baik secara parsial dan simultan pada perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2025

Menurut (Hanafi Mamduh M. dan Halim, 2021) *Current Ratio* didefinisikan sebagai kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat pada besarnya aktiva lancar relatif terhadap kewajiban lancarnya. Rasio ini pada dasarnya menunjukkan seberapa besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan mampu menjamin pelunasan kewajiban jangka pendek. Dengan demikian, rasio lancar juga berfungsi sebagai indikator tingkat keamanan keuangan perusahaan. Rasio likuiditas yang berada pada level tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang harus dipenuhi dalam waktu dekat secara memadai, situasi tersebut berpotensi mendorong peningkatan profitabilitas. Kondisi tersebut terjadi karena investor akan memandang perusahaan berada dalam situasi yang sehat dan stabil, sehingga kepercayaan mereka terhadap prospek perusahaan pun meningkat. Sebaliknya, apabila perusahaan gagal memenuhi kewajiban jangka pendeknya, kondisi ini dapat menjadi sinyal adanya persoalan dalam aspek keuangan perusahaan. Dengan demikian, terjaganya likuiditas merupakan faktor penting bagi keberlangsungan operasional perusahaan sekaligus pencapaian target laba yang diharapkan (Safira, 2025).

Menurut (Saputra & Mardiaty, 2022) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu indikator yang berfungsi untuk menilai perbandingan antara total utang dan ekuitas perusahaan. Perhitungan instrumen pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan keseluruhan kewajiban perusahaan, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, terhadap total ekuitas yang dimiliki. Melalui perhitungan tersebut, dapat diperoleh gambaran mengenai komposisi pendanaan yang bersumber dari kreditor dibandingkan dengan pendanaan yang berasal dari pemegang perusahaan. Dengan demikian, rasio ini pada dasarnya mengidentifikasi seberapa besar porsi modal sendiri yang berfungsi sebagai jaminan atau penyeimbang atas kewajiban utang yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terlalu rendah menunjukkan bahwa perusahaan terlalu bergantung pada modal sendiri dan tidak memanfaatkan leverage utang untuk melakukan ekspansi dan investasi. Meskipun risiko finansial lebih kecil, ini bisa mengindikasikan perusahaan kurang agresif dalam mengembangkan bisnisnya. DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan pada utang, yang dapat meningkatkan beban bunga dan risiko gagal bayar. Rasio ini juga mencerminkan tingkat risiko finansial, dimana semakin tinggi nilai DER, menunjukkan semakin besar pula risiko perusahaan menghadapi kebangkrutan. Tingkat DER yang tinggi dapat menurunkan laba bersih perusahaan karena sebagian besar pendapatan digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Hal ini berdampak pada menurunnya nilai ROA, yang mengindikasikan bahwa struktur modal yang kurang sehat dapat menjadi penghambat bagi perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan asetnya guna menghasilkan keuntungan. (Yasri, 2024)

Return on asset merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian atau keuntungan yang diperoleh dari seluruh aset yang digunakan perusahaan. Rasio ini juga mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola dan memanfaatkan investasi banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Azrinindita & Nurhamdi, 2025). Perusahaan selalu berupaya agar Profitabilitas selalu ditingkatkan karena hal ini bisa menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan aset yang dimiliki secara optimal nilai *Return On Asset* (ROA) maka profitabilitas akan semakin naik. Peningkatan nilai *Return On Asset* (ROA) akan bertambah jika nilai CR meningkat karena semakin tinggi nilai CR berarti semakin optimal perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan meningkatkan Profitabilitas perusahaan serta profitabilitas dapat diukur melalui nilai DER jika suatu perusahaan memiliki nilai DER yang rendah maka perusahaan stabil dalam mengelola kinerja keuangan dalam struktur modalnya hal ini bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan dan investor pun akan lebih percaya jika suatu perusahaan memiliki

profitabilitas yang baik dan stabil. Berikut kerangka berfikir yang menggambarkan pengaruh antar variabel.



Gambar 1. Kerangka Berfikir.

2. KAJIAN TEORITIS

Return On Asset (ROA)

Fahmi (2017:137) mengemukakan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang berfungsi sebagai indikator untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian (*return*) atas investasi yang ditanamkan. Rasio ini menunjukkan sejauhmana aset yang dimanfaatkan perusahaan mampu memberikan keuntungan sesuai target yang diharapkan. Besaran nilai ROA dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam menilai tinggi rendahnya tingkat perolehan laba suatu perusahaan, sekaligus mencerminkan tingkat efisiensi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dengan demikian, ROA kerap dipandang sebagai salah satu tolak ukur penting untuk mengukur efisiensi operasional suatu perusahaan. *Return on Assets* (ROA) merupakan satu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan melalui kemampuan aset dalam menghasilkan laba. Rasio ini memberikan gambaran mengenai kinerja finansial manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif. Mengingat aset merupakan unsur utama dalam kegiatan operasional perusahaan, tingkat ROA dapat dijadikan sebagai dasar untuk menilai efektivitas pemanfaatan aset dalam mendukung pencapaian laba (Awalin, 2025)

Current Ratio (CR)

Current ratio (CR) adalah salah satu parameter finansial yang sering diimplementasikan oleh perusahaan untuk mengetahui perusahaan dalam melunasi kewajiban hutangnya (Ramadhan & Larasati, 2022) Tingkat *current ratio* (CR) dapat ditentukan dengan cara membandingkan antara *Current Asset* dengan *Current liabilities*. Sedangkan Kasmir (2018:111) mendefinisikan *Current Ratio* sebagai alat ukur untuk memberitikan gambaran mengenai tingkat kesanggupan melunasi kewajiban jangka pendeknya, yakni utang yang harus

segera dilunasi ketika jatuh tempo. Menurut (Sanjaya & Sipahutar, 2024) *Current Ratio* merupakan bagian dari rasio likuiditas yang menggambarkan kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu melunasi utang-utangnya yang sudah jatuh tempo.

Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2018:112), *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan keseluruhan kewajiban perusahaan, mencakup utang lancar, terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan melalui rasio ini, dapat diketahui besarnya dana yang disediakan oleh pihak kreditor dibandingkan dengan dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Sedangkan menurut (Saputra & Mardiaty, 2022) *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio keuangan untuk dijadikan evaluasi komposisi utang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini memiliki hubungan yang berlawanan dengan rasio profitabilitas, di mana semakin tinggi nilai DER menggambarkan bahwa sumber pendanaan perusahaan mengalami peningkatan berasal dari utang dibandingkan modal sendiri. (Agnes Lea Rosa, 2024) Sedangkan (Sutanti, 2025) Menyatakan *Debt to Equity Ratio* dapat diartikan sebagai rasio yang mencerminkan seberapa besar porsi utang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitasnya. Ia juga menekankan bahwa pemanfaatan utang secara bijak berpotensi mempercepat pertumbuhan bisnis serta memberikan peningkatan return bagi para pemegang saham.

3. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan Metode kausal asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausal asosiatif bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih dalam konteks ini untuk mengetahui pengaruh CR dan DER terhadap ROA.

Populasi pada Penelitian ini mencakup seluruh Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 - 2025 dengan jumlah total populasi 13 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu, diperoleh 6 perusahaan sebagai sampel. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan subsektor Farmasi yang dipublikasi melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id Periode 2019-2025

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan model terbaik *Random Effect Model* (FEM) sebelum melakukan analisis regresi berganda data panel dilakukan uji asumsi klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi untuk memenuhi kriteria kelayakan pada analisis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	28.162789	(5,34)	0.0000
Cross-section Chi-square	68.769192	5	0.0000

Gambar 2. Uji Multikolinearitas.

Berdasarkan hasil Uji Chow nilai Probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 < 0,05, Maka dari itu, model yang dipilih *Fixed Effect Model* yang perlu diteruskan menggunakan uji hausman yang paling cocok untuk mengestimasi persamaan regresi.

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

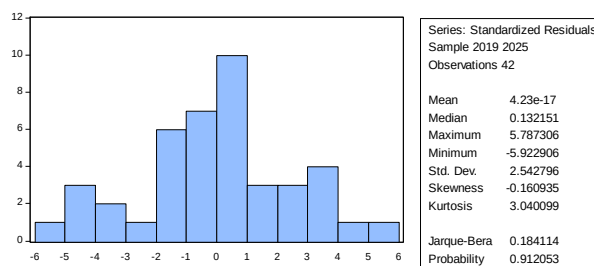
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.850307	2	0.0325

Gambar 3. Uji Hausman.

Berdasarkan hasil Uji Hausman nilai Probabilitas *Cross-section Random* sebesar 0,032 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang dipilih pada uji Hausman adalah *Fixed Effect Model*. Maka untuk uji hausman dengan hasil model *Fixed Effect Model*. Tidak perlu pengujian Lagerange Multiplier. Dengan demikian analisis regresi yang digunakan Adalah uji asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 4. Uji Normalitas.

Berdasarkan gambar diatas maka dapat diketahui hasil jumlah data yang di amati sebanyak 42 data dengan variabel – variabel terkait Diketahui nilai Probability sebesar 0.912 (>0.05) dimana nilai tersebut melebihi nilai Probability maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Uji Multikolinearitas.

Variabel	Nilai	
CR	1.000000	-0.416569
DER	-0.416569	1.000000

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kedua variabel independen terbebas dari Multikolinearitas karena memiliki nilai <0.80 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian terbebas dari Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastitas

Dependent Variable: ABSRES
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/21/26 Time: 20:16
 Sample: 2019 2025
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.849657	0.975661	2.920745	0.0062
CR	-0.001345	0.001987	-0.676871	0.5031
DER	-0.011302	0.014693	-0.769219	0.4471

Gambar 5. Uji Heteroskedastitas.

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat diketahui hasil uji heterodastitas Pada variabel *Current Ratio* (CR) dan variabel *Debt To Equity* (DER) nilai prob. (>0.05) maka dapat disimpulkan kedua variabel tersebut terbebas dari Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

R-squared	0.868973	Mean dependent var	13.8919
Adjusted R-squared	0.841997	S.D. dependent var	7.02476
S.E. of regression	2.792312	Akaike info criterion	5.06126
Sum squared resid	265.0983	Schwarz criterion	5.39224
Log likelihood	-98.28647	Hannan-Quinn criter.	5.18257
F-statistic	32.21274	Durbin-Watson stat	1.28371
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 6. Uji Autokorelasi.

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat diketahui nilai autokorelasi yang didapatkan sebesar 1,28371 maka nilai tersebut besar dari pada lebih besar dari -2 dan kecil dari 2. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini tidak mengindikasikan adanya gejala autokorelasi.

Hasil Regresi Linear Berganda data Panel dengan model *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.96916	1.964616	8.637393	0.0000
CR	-0.001724	0.004001	-0.430841	0.6693
DER	-0.063104	0.029585	-2.132950	0.0402

Gambar 7. Hasil Regresi Linear Berganda Model *Fixed Effect Model* (FEM).

Berdasarkan hasil output Persamaan regresi yang tersaji pada tabel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$ROA = 16,969160116 - 0,00172386276279 CR - 0,0631038100874 DER$$

- Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 16,969160116 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen naik satu satuan secara rerata maka variabel dependen juga akan ikut naik sebesar 16,969160116
- Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) bernilai negatif (-) sebesar - 0,00172386276279 maka dapat disimpulkan bahwa jika variabel *Current Ratio* (CR) meningkat maka variabel *Return On Asset* (ROA) juga akan cenderung menurun sebesar 0,00172386276279 begitu pun sebaliknya
- Nilai koefisien regresi variabel *Debt To Equity Ratio* (X2) bernilai negatif (-) sebesar - 0,0631038100874 maka dapat disimpulkan bahwa jika variabel *Debt To Equity Ratio* (X2) meningkat maka variabel *Return On Asset* (Y) cenderung menurun sebesar 0,0631038100874 begitupun sebaliknya

Uji Hipotesis**Uji T (Persial)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.96916	1.964616	8.637393	0.0000
CR	-0.001724	0.004001	-0.430841	0.6693
DER	-0.063104	0.029585	-2.132950	0.0402

Gambar 8. Uji T (Persial).

Berdasarkan hasil pengujian diatas pada variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t_{hitung} (-0,4308) kemudian hasil ini membandingkan nilai dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikan (α)=0,05 derajat bebas (df) = $n-k-1 = 42-2-1 = 39$ Maka diperoleh nilai t_{tabel} yaitu 2,02269, Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,4308) < (-2,02269) dan nilai signifikan 0,669 > 0,05 Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Sementara variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai t_{hitung} (-2,1329) kemudian hasil ini membandingkan nilai dengan t_{tabel} dengan dengan tingkat signifikan (α)=0,05 derajat bebas (df) = $n-k-1 = 42-2-1 = 39$ Maka diperoleh nilai t_{tabel} yaitu 2,02269 Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-2,1329) > (-2,02269) dan nilai signifikan 0,040 < 0,05 Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

Uji F (Simultan)

R-squared	0.868973	Mean dependent var	13.8919
Adjusted R-squared	0.841997	S.D. dependent var	7.02476
S.E. of regression	2.792312	Akaike info criterion	5.06126
Sum squared resid	265.0983	Schwarz criterion	5.39224
Log likelihood	-98.28647	Hannan-Quinn criter.	5.18257
F-statistic	32.21274	Durbin-Watson stat	1.28371
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 9. Uji F (Simultan).

Berdasarkan hasil uji F simultan diatas menunjukkan nilai f_{hitung} sebesar 32,212 nilai ini akan dibandingkan dengan f_{tabel} dengan tingkat signifikan (α)=0,05 $df_1 = k-1=3-1=2$, $df_2 = n-k$ ($42-2-1$)= 39 Maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3.24 Karena nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ (32,212 > 3,24) dan nilai signifikansi 0,000< 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji signifikansi terdapat pengaruh yang signifikan *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pembahasan

Pengaruh Current ratio (CR) terhadap Return on Asset (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan EVIEWS versi 14 dengan uji t parsial diperoleh nilai t hitung (-0,4308) < t tabel (-2,02269) dan nilai signifikan 0,669> 0,05 maka dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2025.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meningkat atau menurunnya *Current Ratio* (CR) tidak memengaruhi atau tidak ada perubahan besar kecilnya nilai *Return On Asset* (ROA) *Current Ratio* (CR) merupakan indikator yang sangat penting untuk menilai kinerja perusahaan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) tinggi umumnya menunjukkan likuiditas yang baik, yang berarti perusahaan mampu memenuhi kewajiban operasional dan keuangan jangka pendek dengan efisien hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, serta memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memanfaatkan peluang investasi yang ada. Namun *Current Ratio* yang terlalu tinggi mencerminkan

perusahaan tidak efisien dalam pengelolaan aset. Tingginya *Current Ratio* bisa disebabkan oleh banyaknya dana yang mengangur, penumpukan persediaan yang tidak terjual, piutang yang sulit ditagih, atau kas yang tidak diinvestasikan secara optimal.

Hasil kajian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Anis Stasya dan Nurismalatri (2025), di mana ditemukan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) secara individual tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel *Return on Asset* (ROA).

Pengaruh Debt to Equity ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan EVIEWS versi 14 dengan uji t parsial diperoleh nilai thitung $(-2,1329) > ttabel (-2,02269)$ dan nilai signifikan $0,040 < 0,05$ maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2025.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya persentase nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) berkontribusi secara nyata atau memengaruhi naik turunnya tingkat nilai *Return On Asset* (ROA). *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah mengindikasikan bahwa porsi total utang perusahaan bernilai lebih kecil dibandingkan dengan total ekuitas atau modal sendiri dalam pembiayaan operasionalnya hal ini bisa mendorong kenaikan margin keuntungan operasional dan meningkatkan Profitabilitas terutama pada nilai *Return on Asset* (ROA) perusahaan sedangkan tingginya *Debt To Equity Ratio* (DER) mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan modal sendiri dalam membiayai operasionalnya yang dapat menambah beban bunga bagi perusahaan. Hal ini menyebabkan penurunan laba bersih karena sebagian dari pendapatan harus dipakai untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang pada akhirnya menurunkan tingkat profitabilitas terutama pada nilai *Return on Asset* (ROA).

Temuan dalam penelitian ini memperkuat serta konsisten dengan riset sebelumnya yang dilakukan oleh Dinda Ayu Puspitasari (2025), yang mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan EVIEWS versi 14 dengan uji F diperoleh nilai $F_{hitung} 32,212 > F_{tabel} 3,24$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji signifikansi terdapat pengaruh yang signifikan *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)*. pada Perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2025.

Hasil ini menunjukkan bahwa kewajiban jangka pendek dan struktur modal secara bersama-sama memiliki pengaruh dengan *Return On Asset (ROA)* perusahaan. Meskipun *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh secara parsial, keberadaannya dalam model bersama *Debt To Equity Ratio (DER)* tetap memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi *Return On Asset (ROA)*. Namun demikian, pengaruh signifikan dalam model lebih banyak disebabkan oleh rasio *Debt To Equity Ratio (DER)* yang terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Oleh karena itu, struktur modal menjadi faktor yang lebih dominan dalam menentukan tingkat *Return On Asset (ROA)* perusahaan dibandingkan dengan *Current Ratio (CR)*.

Hasil kajian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya oleh Khansa Nabilah Safira (2025), di mana ditemukan bahwa variabel *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama berdampak signifikan terhadap variabel *Return on Asset (ROA)*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan *Current Ratio (CR)* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* yang mengidentifikasi bahwa likuiditas pada nilai CR tidak secara langsung meningkatkan profitabilitas sementara *Debt To Equity Ratio (DER)* terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* hal ini mengidentifikasi bahwa rasio utang terhadap modal secara langsung berperan penting dalam peningkatan atau penurunan nilai profitabilitas. Secara keseluruhan atau simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2025.

Perusahaan disarankan tetap perlu menjaga tingkat likuiditas pada kondisi yang optimal. Meskipun tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, tingkat likuiditas yang baik tetap penting untuk menjamin kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara efisien. Pengelolaan likuiditas yang optimal tetap perlu menjadi perhatian perusahaan sebagai upaya menjaga stabilitas dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Selain itu, disarankan agar perusahaan senantiasa mengelola tingkat Lverage secara optimal dengan tetap menjaga keseimbangan antara pemanfaatan utang dan modal sendiri. Melalui pengelolaan struktur modal yang tepat serta pemanfaatan aset yang lebih efisien agar perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas yang tercermin dari meningkatnya *Return on Asset* (ROA). Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel-variabel rasio keuangan lainnya, serta memperluas penelitian dengan cara menambah sampel atau periode pada penelitian selanjutnya agar hasil penelitian dapat lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Agnes Lea Rosa, U. S. & Z. R. (2024). *Pengaruh NPM, CR Dan DER Terhadap ROA Pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019 - 2022*. 10(9), 18–29. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11157293>.
- Awalin, D.& N. (2025). Analisis rasio keuangan: Return on Assets Ratio (ROA), Return On Equity Ratio (ROE) dan Net Interest Margin (NIM) Pada Bank Mestika Periode 2019-2023. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(1), 476–486. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Azrinindita, M. N., & Nurhamdi, M. (2025). Pengaruh CashTurnover, Receivable Turnover, dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset pada Perusahaan Subsektor Kayu dan Pengolahannya yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, Vol.2, No.(5), 559–570. <https://doi.org/10.61722/jemba.v2i5.1381>
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fajdri, S. & S. (2025). *Pengaruh Total Asset Turnover, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2023*. 1. Fajdri,(12).
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Mamduh M. Hanafi dan Halim. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Jani Irnawati, S.E., M.M.*
- Nurismalatri, S. &. (2025). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Sub Sektor Food and Beverage Periode*. 3(1), 1624–1633.
- Padil, D. & N. (2025). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024 Wildan Indonesia Economic Journal. *Indonesia Economic Jurnal*, 1(2), 635–664. <https://doi.org/10.63822/an765d25>

- Puspitasari, A. A. (2025). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2024. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, Vol 22 No(1), 1–9. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Ramadhan, M. M., & Larasati, A. Y. (2022). Pengaruh Leverage (DER) Dan Liquidity (CR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 19(2), 65–73. <https://doi.org/10.26874/portofolio.v19i2.268>
- Safira. (2025). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2024. *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*, 1(3), 384–394. <https://doi.org/10.62567/ijosse.v1i3.1320>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, & Sipahutar. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesias *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 140–152.
- Saputra & Mardianti. (2022). Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Pt Kimia Farma (Persero) Tbk. Periode 2012-2020. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 2(2), 168. <https://doi.org/10.32493/jism.v2i2.24681>
- Suratminingsih, & Nurjayani. (2025). Pengaruh CR, DAR, DAN TATO Terhadap ROA Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Syariah (JAKSYA)*, 1(2), 35.
- Sutanti, & S. (2025). Pengaruh CR, ROA, Dan DER Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Di Bei 2019- 2023 Nilai Perusahaan Farmasi Di Bei 2019-2023. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 5307–5316. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.46087>
- Vikarina, Paramitha, & A. (2025). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Perbankan Di Bei 219-2023. *Manajemen, E-ISSN:* 29(1), 379–389. <https://doi.org/10.51903/manajemen.v5i1.1003>
- Yasri. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 907–922. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.5101>